

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” (*work performance*) dari para personil sekolah. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kinerja guru-guru.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru termasuk dari aspek kedisiplinan guru bahkan staff tata usaha dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dengan memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu.¹

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.²

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting

¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 23-24.

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 82.

sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan professional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.³

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas: yakni:

Layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).⁴

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan berlangsung. Keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh pemimpinnya akan tetapi peran guru juga menjadi sangat penting untuk menentukan keberhasilan sebuah sekolah. Guru diposisikan sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan SDM yang berkualitas.

³ *Ibid.*, h. 90

⁴ E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 46

Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban. Kemampuan dan motivasi guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kedisiplinan kerja guru penting untuk diperhatikan karena keberhasilan pendidikan banyak berharap dari guru. Kinerja guru yang baik tidak dapat dicapai jika tidak disertai dengan ketaatan guru pada peraturan-peraturan yang berlaku dalam melaksanakan pekerjaan. Pemeliharaan dan peningkatan kedisiplinan guru diharapkan dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja guru. Menjunjung tinggi kedisiplinan juga dapat menjadikan pandangan masyarakat lebih baik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 3 Konawe menemukan bahwa sebagian guru sering datang terlambat. Ini bukan hanya satu atau dua kali saja namun terjadi berulang-ulang. Sebagian besar guru di MTs Negeri 3 Konawe bertempat tinggal cukup jauh dari madrasah sehingga apabila cuaca tidak memungkinkan untuk melaksanakan perjalanan ke sekolah seperti halnya hujan di pagi hari maka pasti guru-guru akan terlambat datang ke sekolah karena dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru-guru datang ke sekolah menggunakan sepeda motor sebagai kendaraan pribadi mereka.

Bukan hanya faktor cuaca semata saja yang menyebabkan guru-guru di MTs Negeri 3 Konawe datang terlambat namun faktor jarak antara madrasah dengan rumah yang sangat jauh, dimana sebagian besar guru-guru bertempat tinggal di wilayah kota kendari, ada pula yang bertempat tinggal di wilayah unaha.

Keterlambatan guru datang ke sekolah akan berdampak pada proses pembelajaran di kelas, terlebih lagi apabila guru masuk kelas tidak melakukan persiapan-persiapan atau tanpa ada perencanaan yang matang maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Guru yang profesional akan memperhatikan kelengkapan semua administrasi pembelajarannya demi peningkatan kompetensinya mengajarnya sedangkan guru yang tidak profesional akan mengajar sebatas ingin menggugurkan kewajibannya saja sebagai seorang guru. Oleh karena itu, tidak jarang kita temui guru kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran, guru terlambat masuk di kelas, guru tidak begitu baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa bahkan dalam memberikan penilaian pada hasil kerja siswa tidak berjalan secara baik karena kompetensi guru tersebut masih sangat kurang. Dibutuhkan peran seorang kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah untuk membimbing dan mengarahkan guru dalam kompetensi serta kedisiplinan mereka dalam proses pembelajaran di madrasah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Kepala*

Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MTsN 3 Konawe Kecamatan Lalonggasumeeto.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya bahasan objek yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan pada peran kepemimpinan kepala MTsN 3 Konawe Kecamatan Lalonggasumeeto. dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru di madrasah tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MTsN 3 Konawe Kecamatan Lalonggasumeeto?
2. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan guru di MTsN 3 Konawe Kecamatan Lalonggasumeeto?
3. Apa sajakah hambatan dan kendala yang ditemui dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MTs Negeri 3 Konawe Kecamatan Lalonggasumeeto?

D. Definisi Operasional

- 1) Peran kepemimpinan kepala madrasah yang peneliti maksud adalah kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru dalam hal kehadiran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran guru di Mts Negeri 3 Konawe Kecamatan Lalonggasumeeto.

- 2) Disiplin kerja Guru yang peneliti maksud adalah segala aktivitas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru, maka guru tersebut harus menjalankan tanggung jawabnya secara professional.

Oleh karena itu, peran kepala madrasah di MTsN 3 Konawe dalam memimpin MTs Negeri 3 Konawe dalam segala aktivitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan mengatur tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan kapasitasnya. Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab guru dalam hal kedisiplinan guru dalam mengajar. Memberikan Penghargaan (*Reward*) dan teguran (*Punishment*) kepada guru yang tidak professional dalam tugasnya serta memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tengah alami. Sehingga dengan itu kedisiplinan guru dalam tugasnya sebagai pendidik akan dapat dikontrol dan dapat berjalan baik.

3) Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MTsN 3 Konawe.
- 2) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan guru di MTsN 3 Konawe.
- 3) Untuk mengetahui hambatan dan kendala yang ditemui dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MTs Negeri 3 Konawe.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Sebagai pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri, dimana peneliti sendiri adalah calon pendidik, olehnya itu dari penelitian ini akan menjadi masukan dan tambahan ilmu bagi peneliti tentang bagaimana pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

2) Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer atau pimpinan dimadrasah
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan profesionalisme yang mereka miliki.
- c. Menjadi bahan acuan bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.

